

## BAB 5

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.01 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *try out* terpakai, sehingga data yang sudah valid dan reliabel menjadi data hasil penelitian. Selanjutnya akan dilakukan uji asumsi dan uji hipotesis terhadap hasil penelitian tersebut.

##### 5.01.01 Uji Asumsi

Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas sebaran dan uji linieritas hubungan variabel konformitas, kepribadian narsistik dan perilaku konsumtif.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan teknik *Kolmogorov – SmirnovZ*. Hasil uji normalitas pada variabel konformitas nilai K-SZ = 0,742 dengan  $p = 0,641$  ( $p > 0,05$ ), dan uji normalitas pada variabel kepribadian narsistik diperoleh nilai K-SZ = 1,007 dengan  $p = 0,197$  ( $p > 0,05$ ), sedangkan uji normalitas variabel perilaku konsumtif diperoleh nilai K-SZ = 0,918 dengan  $p = 0,368$  ( $p > 0,05$ ).

Dari uji normalitas ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki sebaran data yang normal. Uji hasil normalitas selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran E-1.

##### 2. Uji Linieritas hubungan

Selain uji normalitas, asumsi yang harus dipenuhi dalam teknik korelasi adalah uji linieritas hubungan. Uji linieritas hubungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16,0 *for windows*.

a. Uji Linieritas Antara Konformitas dengan Perilaku Konsumtif

Hasil uji linieritas menunjukkan korelasi antara konformitas dengan perilaku konsumtif. Hal ini ditunjukkan dengan hasil yang diperoleh dari nilai  $F_{Linier} = 538,760$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Angka tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan bersifat linier, hasil secara lengkap dapat dilihat pada lampiran E-2.

b. Uji Linieritas Antar Kepribadian Narsistik dengan Perilaku Konsumtif

Hasil uji linieritas menunjukkan korelasi antara kepribadian narsistik dengan perilaku konsumtif. Hal ini ditunjukkan dengan hasil yang diperoleh dari nilai  $F_{Linier} = 11,616$  dengan  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ). Angka tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan bersifat linier, hasil secara lengkap dapat dilihat pada lampiran E-2.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan hasil uji multikolonieritas di atas menunjukkan bahwa antar variabel independen (konformitas dan kepribadian narsistik) tidak terjadi multikolinieritas, karena nilai *tolerance* masing-masing variabel independen berada di atas 0,1 dan nilai *VIF* masing-masing variabel independen berada di bawah 10. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran F.

### 5.01.02 Uji Hipotesis

#### 1. Hipotesis Mayor

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan bantuan perhitungan program SPSS dengan teknik korelasi *Analisis Regresi dua predictor*, hasilnya menunjukkan bahwa koefisien korelasi dari ketiga variabel  $R_{x1,2y} = 0,896$  dengan  $F = 236,867$  dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) ini berarti ada hubungan yang sangat signifikan antara konformitas, kepribadian narsistik dengan perilaku konsumtif pada mahasiswi. Dengan demikian hipotesis mayor yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran F.

#### 2. Hipotesis Minor

##### a. Konformitas dengan perilaku konsumtif

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa besarnya koefisien antara kedua variabel  $r_{x1y} = 0,895$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel konformitas dengan perilaku konsumtif. Artinya semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi tingkat perilaku konsumtif pada mahasiswi tersebut dan sebaliknya. Dengan demikian hipotesis minor satu yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran F.

##### b. Kepribadian narsistik dengan perilaku konsumtif

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa besarnya koefisien antara kedua variabel  $r_{x2y} = 0,295$  dengan  $p = 0,001$  ( $p < 0,01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel kepribadian narsistik dengan perilaku konsumtif. Artinya semakin tinggi

kepribadian narsistik maka semakin tinggi tingkat perilaku konsumtif pada mahasiswi tersebut dan sebaliknya. Dengan demikian hipotesis minor dua yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran F.

## 5.02 Pembahasan

Berdasarkan analisis data diketahui  $R_{x_1,2y} = 0,895$  dengan  $F = 236,867$  dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) dengan persamaan regresi yaitu  $Y = 5,384 + 1,593 X_1 + 0,024 X_2$ , ini berarti ada hubungan yang sangat signifikan antara konformitas dan kepribadian narsistik dengan perilaku konsumtif pada mahasiswi fakultas ekonomi dan bisnis. Hipotesis mayor yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Adapun penjelasan dari persamaan regresi diatas menunjukkan jika konformitas dan kepribadian narsistik nilainya adalah 0, maka perilaku konsumtif nilainya adalah 5,384. Koefisien regresi variabel konformitas sebesar 1,593 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel konformitas mengalami kenaikan 1 %, maka perilaku konsumtif akan mengalami penurunan sebesar 5,384. Koefisien regresi konformitas bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara konformitas dengan perilaku konsumtif, semakin naik konformitas maka semakin naik tingkat perilaku konsumtifnya, begitu sebaliknya. Sedangkan pada koefisien regresi kepribadian narsistik memiliki nilai sebesar 0,024 artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan kepribadian narsistik mengalami kenaikan 1 %, maka perilaku konsumtif akan mengalami peningkatan sebesar 5,384. Koefisien regresi kepribadian narsistik bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kepribadian narsistik dengan perilaku

konsumtif, semakin naik kepribadian narsistik maka semakin naik tingkat perilaku konsumtifnya, begitu sebaliknya.

Hasil uji hipotesis minor satu dari hasil pengolahan data menunjukkan adanya koefisien korelasi  $r_{x1y} = 0,895$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel konformitas dengan perilaku konsumtif. Artinya semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi perilaku konsumtif pada mahasiswi tersebut sebaliknya semakin rendah konformitas maka semakin rendah pula perilaku konsumtif pada mahasiswi. Dengan demikian hipotesis minor satu yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh pendapat Baron dan Byrne (2005) yang mengatakan konformitas adalah bentuk pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan norma sosial. Konformitas juga merupakan salah faktor eksternal dalam melakukan bentuk perilaku konsumtif yang dilakukan oleh para mahasiswi. Schiffman dan Kanuk (2004) menjelaskan bahwa kelompok referensi atau konformitas memiliki pengaruh kuat karena merupakan tempat bagi individu untuk melakukan perbandingan nilai, informasi, dan menyediakan petunjuk dalam melakukan konsumsi.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Aryani (2006) dengan hasil penelitiannya yang membuktikan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara konformitas dan perilaku konsumtif pada remaja di SMA Negeri 1 Semarang. Selain itu didukung pula oleh penelitian Fardhani dan Izzati (2013) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara konformitas dan perilaku konsumtif pada remaja di SMA Trimurti Surabaya dengan keeratan korelasi yang kuat.

Hasil uji hipotesis minor dua menunjukkan adanya koefisien korelasi  $r_{x2y} = 0,295$  dengan  $p = 0,001$  ( $p < 0,01$ ). Hal ini menunjukkan ada hubungan

positif yang sangat signifikan antara kepribadian narsistik dengan perilaku konsumtif pada mahasiswi. Artinya semakin tinggi kepribadian narsistik semakin tinggi perilaku konsumtif yang dialami para mahasiswi tersebut, sebaliknya semakin rendah kepribadian narsistik maka semakin rendah perilaku konsumtif yang dialami oleh para mahasiswi tersebut. Dengan demikian hipotesis minor dua yang diajukan oleh peneliti diterima.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka penelitian ini sesuai dengan pendapat Cisek, Sedikides, Hart, Godwin, Benson dan Liversedge (2014) yang mendefinisikan kepribadian narsistik merupakan perwujudan perilaku sombongan, dan selalu merasa mereka sangat disukai oleh orang-orang disekitarnya. Mereka sering kali merasa paling hebat dengan apa yang dimilikinya, memamerkan harta benda, dan bergaul dengan orang lain dengan status sosial yang tinggi. Lebih lanjut Cisek dkk (2014) mengatakan bahwa mereka dengan kepribadian narsistik cenderung memiliki perilaku konsumtif agar penampilannya terlihat mencolok dengan tujuan menarik perhatian orang lain, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kepribadian narsistik berhubungan dengan perilaku konsumtif. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (2002) yang mengatakan bahwa penampilan bagi remaja sangat penting, yaitu sebagai daya tarik fisik, usaha mencari dukungan sosial, dan popularitas. Akibat minat yang berlebihan terhadap penampilan tersebut akan mendorong remaja untuk berperilaku konsumtif.

Pendapat tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Ambarwati dan Safitri (2011) tentang hubungan antara kepribadian narsistik dengan perilaku konsumtif pada remaja di Yogyakarta yang mengatakan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara kepribadian narsistik dengan perilaku konsumtif.

Hasil yang diperoleh dari uji hipotesis menunjukkan *adjusted R square* adalah 0,799. Hal ini berarti sumbangan efektif konformitas dan

kepribadian narsistik dengan perilaku konsumtif pada mahasiswi sebesar 79,9 % dan masih ada 20,1 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Pada penelitian ini didapatkan mean empirik perilaku konsumtif sebesar 47,14 dan mean hipotetik sebesar 65 dengan standar deviasi empirik sebesar 8,104, sehingga mean empirik tersebut berada dalam kategori rendah. Perilaku konsumtif mahasiswi Universitas Katolik Soegijapranata Fakultas Ekonomi dan Bisnis termasuk perilaku konsumtif yang rendah.

Hasil dari mean empirik konformitas sebesar 25,62 dan mean hipotetik sebesar 35 dengan standar deviasi empirik sebesar 4,519, sehingga mean empirik tersebut berada dalam kategori rendah. Konformitas mahasiswi Universitas Katolik Soegijapranata Fakultas Ekonomi dan Bisnis termasuk dalam konformitas yang rendah.

Hasil dari mean empirik kepribadian narsistik sebesar 40,29 dan mean empirik sebesar 60 dengan standar deviasi empirik sebesar 7,781, sehingga mean empirik tersebut berada dalam kategori rendah. Kepribadian narsistik mahasiswi Universitas Katolik Soegijapranata Fakultas Ekonomi dan Bisnis termasuk kepribadian narsistik yang rendah.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, konformitas pada mahasiswi UNIKA terutama pada fakultas Ekonomi dan Bisnis terbilang rendah. Hal tersebut berbeda dengan fakta yang ditemui peneliti dilapangan yang mana menunjukkan bahwa banyak dari mereka yang melakukan konformitas untuk bisa menyesuaikan diri dan bersosialisasi dengan lingkungan mereka. Tidak banyak dari para mahasiswi juga mengikuti gaya *fashion* yang dilakukan oleh kelompok referensinya atau konformitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para mahasiswi memiliki konformitas yang rendah dimana hampir dari 120 sampel responden tidak begitu melakukan konformitas, hal tersebut dikarenakan faktor lain dalam diri setiap

individu dimana kemungkinan besar masih adanya kontrol diri yang baik sehingga seorang individu atau mahasiswa bisa berfikir dan bertindak agar tidak terjerumus ke pergaulan atau tindakan yang dapat merugikan dirinya. Hurlock (2002) menjelaskan kemampuan mengontrol diri berkembang seiring dengan perkembangan usia. Oleh karena itu meskipun para mahasiswa melakukan konformitas namun mereka masih bisa mengontrol dirinya dalam melakukan segala tindakannya, hal tersebutlah yang menyebabkan konformitas pada mahasiswa UNIKA fakultas Ekonomi dan Bisnis masuk kedalam kategorisasi rendah.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, kepribadian narsistik pada mahasiswa UNIKA terutama pada fakultas Ekonomi dan Bisnis tergolong rendah. Hal tersebut juga berbeda dengan fakta yang ditemui peneliti di lapangan dimana banyak dari para mahasiswa menonjolkan kepribadiannya terutama pada kepribadian narsistik. Para mahasiswa mengutamakan penampilan sebagai daya tarik fisik, usaha mencari dukungan sosial dan popularitas. Namun hasil penelitian menunjukkan hal yang lain dimana rendahnya hasil analisis tidak menunjukkan adanya kecenderungan kepribadian narsistik. Faktor usia dapat mempengaruhi rendahnya kepribadian narsistik, mahasiswa yang cenderung masuk ke dalam usia dewasa awal akan memiliki pemikiran berbeda dengan mahasiswa yang masih tergolong dalam masa remaja. Menurut Dewi, Lilik dan Karyanta (2013) usia dewasa awal merupakan masa seseorang mengalami perubahan fisik dan psikologis, memulai untuk tidak bergantung secara ekonomi, sosial, dan psikologis pada orang lain, serta masa beralihnya pandangan egosentris menjadi sikap yang empati. Hal tersebutlah yang menyebabkan kepribadian narsistik pada mahasiswa cenderung rendah, mereka lebih bisa berempati dengan lingkungan sekitar dan tidak mementingkan ego mereka masing-masing. Meskipun pada



kenyataannya subjek penelitian memperlihatkan ciri-ciri kepribadian narsistik dimana mereka mengutamakan penampilannya.

Hasil analisis yang diperoleh, perilaku konsumtif pada mahasiswa UNIKA terutama pada fakultas Ekonomi dan Bisnis juga menunjukkan kategorisasi rendah. Hal tersebut juga berbeda dengan fakta yang peneliti temui di lapangan dimana para mahasiswa melakukan perilaku konsumtif semata-mata untuk menunjang penampilannya. Namun hasil analisis mengatakan sebaliknya dimana perilaku konsumtif pada mahasiswa yang mengacu pada aspek dan faktor terkait tersebut bisa diseimbangkan dengan kebutuhan maupun kontrol diri subjek sehingga tidak menimbulkan pembelian yang tidak terencana, pembelian tidak rasional dan pemborosan yang berlebihan, mahasiswa yang notabennya belajar dikampus ilmu ekonomi dan bisnis terutama juga dibekali oleh prinsip-prinsip ekonomi dimana meskipun mengutamakan penampilan tapi tidak harus melakukan pemborosan hal tersebut yang mengakibatkan rendahnya perilaku konsumtif pada mahasiswa UNIKA terutama fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Ketiga variabel yakni konformitas, kepribadian narsistik dan perilaku konsumtif berada pada kategorisasi yang rendah, maka hal tersebut berarti tidak semua mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata terutama pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis melakukan perilaku konsumtif yang dipengaruhi oleh konformitas ataupun kepribadian narsistiknya. Pada dasarnya para mahasiswa sudah bisa berfikir dan memilah-milah mana yang harus menjadi prioritas utama untuk dibeli dan mana yang tidak harus dibeli oleh karena itu tingkat perilaku konsumtifnya tergolong rendah. Dalam membeli suatu barang juga tidak semua tergantung tren yang sedang dipakai oleh konformitasnya namun mereka akan membeli sesuai dengan kebutuhannya hal tersebutlah yang menyebabkan konformitas pada mahasiswa tergolong rendah. Menurut Hulukati dan Djibran (2018) mahasiswa

yang memasuki masa dewasa dengan rentang usia 18-25 tahun memiliki tanggung jawab terhadap masa perkembangannya, termasuk memiliki tanggung jawab terhadap kehidupannya untuk memasuki masa dewasa, sehingga tidak lagi melakukan sikap narsistik yang mengakibatkan pemborosan hal tersebutlah yang mengakibatkan kepribadian narsistik pada mahasiswi tergolong dalam kategorisasi rendah.

Penelitian ini masih terdapat beberapa kelemahan. Adapun beberapa kemungkinan yang menyebabkan penelitian ini memiliki beberapa kelemahan diantaranya :

1. Keterbatasan waktu dan tempat pengisian skala yang membuat responden menjawab dengan terburu-buru sehingga kurang kondusif.
2. Respon sering kurang teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang tidak terjawab dan terlewat, sehingga peneliti harus melihat dan melakukan cek ulang skala sebelum bertemu dengan subjek lainnya.

